

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Pamekasan

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pemasyarakatan dimana termasuk dalam wilayah kerja kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur. Tepatnya di jalan Pembina No. 2, Kelurahan Jhuncangcang, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Adapun luas keseluruhan lahan lapas narkotika adalah 82.500 m².

Pembentukan organisasi Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No M.04.PR.03 Tahun 2003 tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Pematang Siantar, Lubuk Linggau, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Nusakambangan. Pembentukan gedung Lapas Narkotika Pamekasan didirikan pada tahun 2010, dikuatkan melalui instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan. Lapas Narkotika Pamekasan selesai dibangun pada tahun 2014. Kemudian lapas mulai menerima pemindahan WBP dari UPT lain pada tanggal 4 februari 2015 yang secara simbolis dibuka oleh Bapak Kepala

Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur dengan kapasitas 1.234 orang
Warga Binaan Perasyarakatan.¹

b. Visi, Misi dan Motto

Lembaga Perasyarakatan Kelas II-A Pamekasan memiliki visi dan
misi untuk mencapai

a. Visi

“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”

b. Misi

1. Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas
2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia
5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan
6. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang professional dan berintegritas.

c. Motto

“Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan memiliki motto LAYANIH SATOLOS ATEH”.²

¹ Dokumentasi, Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan, pada tanggal 12 april 2022

² Dokumentasi, Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan, pada tanggal 12 april 2022

c. Tugas Pokok dan Fungsi Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan**a. Tugas Pokok**

Lembaga pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana / anak didik Narkotika dan Obat terlarang lainnya.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, lembaga pemasyaratan menyelenggarakan fungsi :

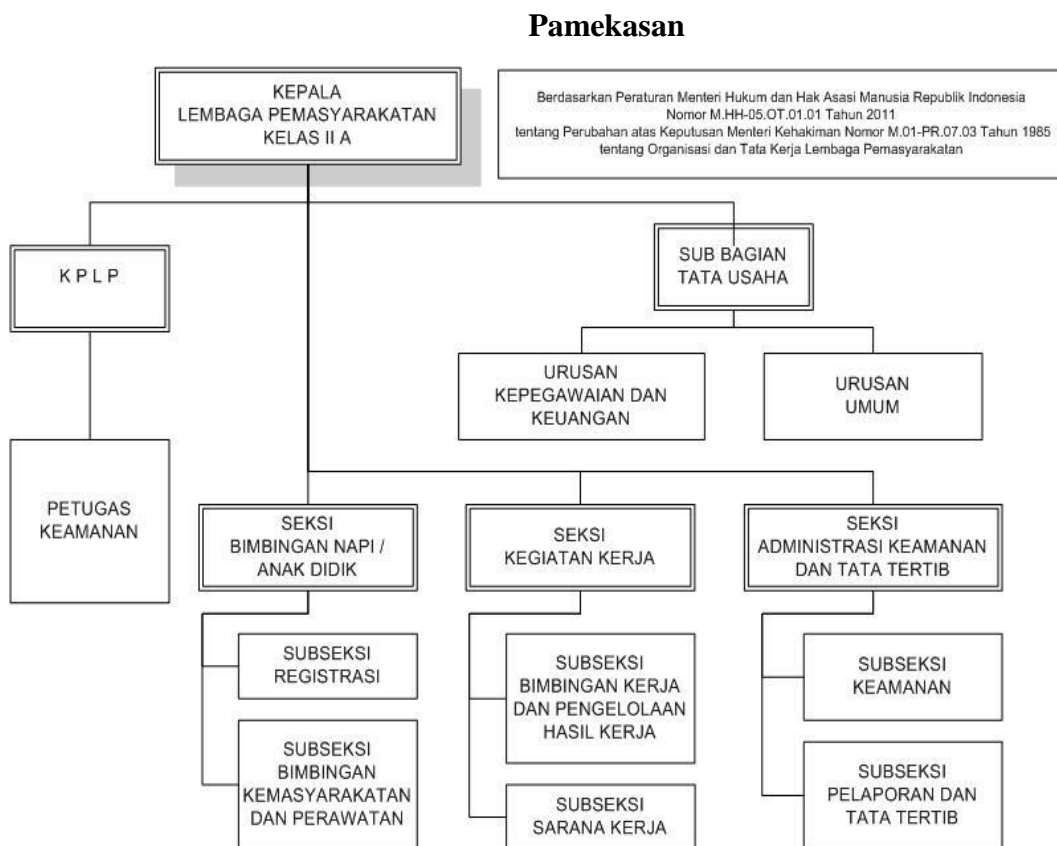
1. Melakukan pembinaan narapidana / anak didik kasus narkotika
2. Memberikan bimbingan, terapi dan Rehabilitasi Narapidana/Anak Didik Kasus Narkotika
3. Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian narapidana/ anak didik
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan dan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.³

³ Dokumentasi Lembaga Permasayarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan, pada tanggal 12 april 2022

d. Struktur Organisasi Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas II-A

Pamekasan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lapas Kelas II-A Narkotika



Tabel 4.1

Daftar Nama Struktur Organisasi Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

NIP	NAMA & Pangkat/ Gol. Ruang	JABATAN
	YAN RUSMANTO, Bc IP, S.Sos, M.Si	
NIP. 19680108 199303 1 002	Pembina TK I / IVb	Kepala Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan

	RASUKA, S.E.	
Nip. 19661130 199403 1 001	Penata Tk.I / IIIId	Kasubag Tata Usaha
	ANDRIS SUGIARTO, A.Md.I.P., S.H.	
Nip. 19800705 200003 1 001	Penata Tk. I / IIIId	Kasi Kegiatan Kerja
	DADANG RAIS SAPUTRO, A.Md.I.P., S.H., M.M.	
Nip. 19861009 200604 1 001	Penata / IIIc	Kasi Bimbingan Napi dan Anak Didik
	SITI SUNARIYAH, Amd.IP., S.H.	
Nip. 19740702 199703 2 001	Penata Tk.I / IIIId	Kasi Adm. Keamanan dan Tata Tertib
	BASUKI RAHARJO, A.Md.IP., S.H, M.M	
Nip. 19760903 199902 1 001	Pembina / Iva	Kepala KPLP
	RIDWANUL HAKIM, SH	
Nip. 19890301 2000912 1 002	Penata Muda Tk.I / IIIb	Kasubsi Sarana Kerja
	MUHAMMAD ALI AKBAR, S.H.	
Nip. 19711228 199103 1 001	Penata Tk.I / IIIId	Kasubsi Bim. Kerja dan Pengolahan Hasil Kerja
	IMAM SUJONO, S.H.	
Nip. 19670213 199903 1 001	Penata Tk.I / IIIId	Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib
	ABDULLAH, SE, S.H.	
Nip. 19830824 200801 1 005	Penata / IIIc	Kasubsi Keamanan
	MOH.MASUNI, S.H.	
Nip. 19660907 199203 1 001	Penata Tk.I / IIIId	Kaur Kepegawaian dan Keuangan
	SYAIFUL BAHRI, S.H.	
Nip. 19800705 200003 1 001	Penata Tk.I / IIIId	Kepala Urusan Umum
	HAIRUL RASYID, S.H., M.M.Pub.	

Nip. 19811028 200112 1 001	Penata TK.I/ IIIId	Kasubsi Bimkemas dan Perawatan
	HENDRA DWI PUTRA, S.H.	
Nip. 19840426 200912 1 003	Penata Muda TK I / IIIb	Kasubsi Registrasi

e. PHBI

Lapas Narkotika kelas II – A Pamekasan memfasilitasi kegiatan – kegiatan hari besar Islam.

- a. Tahun Baru Islam
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
- d. Nifsu Sya'ban
- e. Taraweh Ramadhan
- f. Idul Fitrih
- g. Idul Adha

Pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II-A pamekasan memberikan segala pembinaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing – masing dan dibagi menjadi berdasarkan struktur yang telah ada di Lapas Narkotika II-A Pamekasan. Pembinaan dilakukan dengan rutin dan mengikuti semua jadwal yang telah ditentukan yang bertujuan untuk narapidana dapat menerapkan semua binaan yang diberikan oleh petugas Lapas Narkotika dalam kehidupan sehari – hari.

Pembinaan ini menjadi jalan alternative bagi narapidana agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan ilmu baik didalam Lapas maupun setelah keluar dari Lapas Narkotika kelas II-A Pamekasan.⁴

Tabel 4.2

Daftar Narapidana berdasarkan Agama

Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	1082
2	Kristen	31
3	Katolik	2
4	Hindu	0
5	Budha	1
6	Konghucu	0
	TOTAL	1116

Tabel 4.3

klasifikasi narapidana berdasarkan pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat/SD	80
2	Tamat SD	258

⁴ Dokumentasi Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan, pada tanggal 12 april 2022

3	Tamat SLTP	349
4	Tamat SLTA	382
5	Tamat Diploma	6
6	Tamat Sarjana	17
7	Lain – Lain	24
	Total	1116

Tabel. 4.4

Klasifikasi narapidana berdasarkan Pidana

NO	Masa Pidana	Jumlah
1	< 1 Tahun	0
2	1 – 5 Tahun	437
3	1 – 10 Tahun	650
4	10 – 15 Tahun	26
5	15 – 20 Tahun	3
6	Seumur Hidup	0
	Total	1116

Berdasarkan data tabel diatas merupakan data narapidana berdasarkan Agama, pendidikan dan masa hukum pidana. Narapidana yang

ada di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan berjumlah 1116 narapidana.⁵

1) Upaya Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

Pembinaan merupakan usaha yang terencana dalam pembaharuan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam utuk mengetahui lebih jelas bagaimana upaya petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi petugas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait upaya petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan adalah melalui:

a) Sholat Berjamaah

Mengenai waktu sholat para warga binaan diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika tiba waktunya sholat serta menghentikan aktifitas yang dilakukan Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hairul yang menyatakan;

⁵ Dokumentasi, Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan, pada tanggal 12 april 2022

Dalam waktu sholat berjamaah hanya berlaku pada sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar, selain itu tidak diwajibkan untuk berjamaah di masjid dan menghentikan aktifitasnya untuk sholat. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan saat kegiatan para narapidana di luar sel hanya pada pagi sampai sore saja, sedangkan pada malam hari para narapidana berada di dalam sel dengan jam istirahat dan untuk melaksanakan sholat dan makan malam. Hal tersebut, kegiatan pembinaan yang diberikan oleh petugas untuk menanamkan kedisiplinan agar narapidana terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu serta menjadikan para narapidana dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁶

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan Bapak Igusti

Nanda Putra yang menyatakan:

Untuk pelaksanaan ibadah biasanya dilaksanakan secara berjamaah, dan juga merubah tingkah laku mereka serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan ini juga merupakan hal biasa dimana petugas dan para warga binaan melaksanakan sholat berjamaah. Kami tidak mau antar petugas dan warga binaan ada batasan dalam hal melaksanakan sholat. Dalam seperti ini akan membuat kedekatan antara petugas dan warga binaan semakin terjalin dengan baik.⁷

Dalam hal ini diperkuat peneliti dengan melakukan wawancara kepada Ust Suaidy salah satu petugas Lapas sebagai berikut:

Setiap hari warga binaan Lapas Narkotika atau sebelum tutup kamar hunian biasanya hal tersebut selalu digunakan oleh warga binaan yang beragama muslim untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Lapas Narkotika. Bertepatan juga dengan jam istirahat petugas Lapas, untuk pelaksanaan sholat dhuhur juga biasanya dilaksanakan secara berjamaah dengan warga binaan.⁸

⁶ Hairul Rasyid, Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Narkotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (6 April 2022)

⁷ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 April 2022)

⁸ Ust Suaidy, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2022)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan sholat berjamaah secara tepat waktu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta kedisiplinan warga binaan pemasyarakatan dalam hal beribadah serta menimbulkan kesadaran apabila melaksanakan sholat tepat waktu merupakan kewajibannya sebagai umat muslim, hal seperti ini juga sudah seperti biasa, melihat petugas antara petugas dan para warga binaan melaksanakan sholat berjamaah. Sebab itu merupakan bentuk bahwa tidak ada batasan baik itu petugas maupun warga binaan, semuanya sama dan tidak ada bedanya di dalam melaksanakan ibadah.⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti bahwa di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan setiap melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, bahkan melaksanakan sholat sunnah dilakukan secara berjamaah supaya mendapatkan pahala yang maksimal.¹⁰

b) Manaqib

Waktu kegiatan manaqiban ini melalui wawancara bersama Bapak Igusti Nanda Putra yang menyatakan:

kegiatan manaqib merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan dan dilaksanakan sesudah sholat ashar. Manaqiban ini yaitu menceritakan riwayat hidup atau kebaikan-kebaikan seseorang salah satunya yaitu menceritakan Syekh Abdul Qodir Jaelani.¹¹

⁹ Observasi (13 April 2022) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II-A Pamekasan.

¹⁰ Dokumentasi (13 April 2022) Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II-A Pamekasan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ustad Suaidy yang menyatakan:

kegiatan manaqib ini juga disebut amaliyah bulanan, manaqiban ini menceritakan tentang kisah-kisah syekh yang salah satunya Syekh Abdul Qodir Jaelani yang mana menceritakan yang berkaitan dengan orang – orang sholeh yang dijadikan suri tauladan baik berkenaan dengan silsilah kepriadian, kemuliaan – kemuliaan yang diberikan oleh Allah.¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh warga binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagaimana wawancara berikut ini:

Setelah mengikuti manaqib dalam diri saya ada peningkatan dalam semangat beribadah agar lebih dari sebelumnya dan saya juga merasa sendiri sangat berpengaruh karena mendengar cerita Syekh Abdul Qodir Jailani yang memiliki sifat terpuji serta menumbuhkan semangat saya untuk ke jalan yang lebih baik.¹³

Kegiatan manaqib ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat kegiatan manaqib ini dilakukan secara rutin setiap hari rabu. Pada saat kegiatan manaqib ini warga binaan pemsyarakatan antusias mengikuti kegiatan manaqib ini.¹⁴

c) **Dzikir**

Dizikir merupakan salah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an serta aktivitas ibadah umat Islam untuk mengingat Allah SWT, yang diantaranya menyebut dan memuji nama Allah. Sebagaimana

¹² Ust Suaidy, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan Wawancara langsung, (20 April 2022)

¹³ Riyan, Narapidana Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022)

¹⁴ Observasi (20 April 2022) di Lembaga Pemsyarakatan Narkotika kelas II-A Pamekasan.

hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hairul Rasyid selaku Kepala Bimkemas dan Perawatan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagai berikut:

Lembaga pemasyarakatan Narkotika pamekasan menerapkan pembiasaan kepada narapidana untk berdzikir setiap setelah beribadah maupun setiap waktu senggang, ada juga beberapa narapidana yang melakukan dzikir setiap saat, hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian narapidana dapat menjadi pribadi yang lebih baik¹⁵

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ustad Suaidy sebagai berikut:

Dzikir yang diajarkan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan ialah dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah. Dzikir TQN ini menggunakan dua metode yaitu dzikir jahr dan dzikir khafi. Dzikir jahr merupakan dzikir lisan mengucapkan kalimat “Laa ilaaha illallah” sebanyak minimal 165 kali, dan dzikir khafi yaitu dzikir hati dengan mengucapkan nama Allah dalam hati dan tidak disebut dengan lisan.¹⁶

Dalam hal ini diperkuat peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada Ustad Nasir salah satu petugas Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagai berikut:

Dzikir TQN Suryalaya ini yaitu bagaimana membangun manusia seutuhnya agar lebih baik. Untuk manfaat dzikir TQN yang didapatkan oleh para warga binaan pemasyarakatan bermanfaat bagi jasmani serta batiniyyah, diantaranya sebagai penyemangat, merasa tenang hidupnya dan tidak gelisah karena keadaan.¹⁷

¹⁵ Hairul Rasyid, Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (6 April 2022)

¹⁶ Ust Suaidy, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (6 April 2022)

¹⁷ Ust Nasir, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (6 April 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada kegiatan dzikir yang diikuti oleh para warga binaan secara rutin setia hari senin sampai sabtu. Hal ini membuat warga binaan pemasyarakatan lebih dekat kepada Allah SWT.¹⁸

d) Penyuluhan Agama

kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari rabu pada jam 09.00. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat narapidana mendapatkan siraman rohani dan nasihat - nasihat yang baik serta untuk memberikan pengetahuan tentang agama agar narapidana menyadari kesalahan yang dilakukan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Gusti berikut ini:

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu sesudah sholat Dhuha, kegiatan ini bertujuan untuk para warga binaan dapat mengetahui serta memperluas pengetahuannya tentang agama dan dapat menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik. Dan untuk pematerynya pihak Lapas mendatangkan dari yaitu Kemenag.¹⁹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ustad Suaidy selaku mebina keagamaan juga di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagaimana berikut:

Warga binaan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka tampak begitu memperhatikan apa yang disampaikan, ini terus terang memberi suntikan semangat untuk dirinya menyampaikan materi pembinaan.²⁰

¹⁸ Dokumentasi (20 April 2022) Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II-A Pamekasan.

¹⁹ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 April 2022)

²⁰ Ust Suaidy, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara langsung*, (13 April 2022)

Dalam hal ini diperkuat peneliti yaitu melakukan wawancara kepada Kepala bpendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Hairul Rasyid yang menyatakan:

Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran warga binaan pemsyarakatan untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dan meningkatkan pengetahuan tentang agama mereka serta dapat mengimplementasikan ketika mereka sudah selesai menjalani masa pidanya.²¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada kegiatan pembinaan keagamaan para warga binaan pemsyaraatan sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini dan

e) **Bimbingan Baca Iqro' dan Al-Qur'an**

Dalam waktu pembinaan bimbingan baca Iqro dan Al-Qur'an tergambar dalam hasil wawancara bersama Bapak Gusti sebagai berikut:

Di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan setiap hari senin pagi sesudah selesainya sholat dhuha yang dilaksanakan oleh para warga binaan kemudian mengikuti pengajian Iqra dan Al-Qura'an, kegiatan ini dipusatkan di Masjid Baiturrahman yang memang berada didalam lingkungan Lapas. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pembebasan bersyarat dan asimilasi.²²

Senada juga dengan pendapat Bapak Hairul Rasyid mengenai bimbingan baca Iqro dan Al-Qur'an menyampaikan akan terus

²¹ Hairul Rasyid, Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Nakotika Pamekasan Wawancara langsung, (6 April 2022)

²² Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 April 2022)

berupaya untuk membuat warga binaan pemasyarakatan bisa menjadi orang yang lebih baik, sebagaimana sebagai berikut:

Setiap warga binaan itu berbeda-beda, ada yang tidak bisa mengaji dan juga ada yang bisa mengaji. Kita terus membuat warga binaan menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi sekitarnya melalui kegiatan pembinaan ini yang salah satunya bimbingan baca Iqro dan Al-Qur'an. Para petugas berharap melalui kegiatan pembinaan yang diberikan ini, ketika telah bebas nanti mereka tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar hukum lagi²³

Pembinaan yang melakukan pembimbingan menyampaikan bahwa pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an ini menjadi hal yang penting untuk dipelajari. Hal ini diungkapkan sebagaimana wawancara dengan bapak Igusti Nanda Putra sebagai berikut:

Bimbingan baca Iqro dan Al-Qur'an merupakan suatu proses bagi umat muslim dalam menuntut ilmu yang menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. hal ini merupakan ibadah juga dan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pembinaan keagamaan dalam bimbingan baca Iqro dan Al-Qur'an mempunyai tujuan supaya para warga binaan bisa mengaji karena itu membuat jiwa mereka lebih tenang dengan adanya pembebasan bersyarat dan asimilasi membuat warga binaan menjadi lebih semangat untuk belajar mengaji.²⁵

f) Pelatihan Hadrah/Al-Banjari

²³ Hairul Rasyid, Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Narkotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (14 April 2022)

²⁴ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022)

²⁵ Observasi, (18 April 2022, Jam 09.00) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Pamekasan.

Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan mempunyai program pembinaan kerohanian untuk para Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan memberikan efek positif bagi mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Hairul Rasyid sebagai berikut :

Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan pembinaan dibidang kerohanian selain kajian, ceramah, serta pengajian di Lapas Narkotika Pamekasan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan para WBP dibidang seni dan rohani. Selain itu juga mampu memberikan efek positif di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan serta menular kepada warga binaan perasyarakatan lainnya untuk mau belajar dan mengubah pola pikir yang lebih baik selain itu nantinya untuk WBP yang mengikuti pelatihan Hadroh kami usahakan untuk bisa unjuk kebolehannya di event-event bernuansa islami yang diselenggarakan di Lapas, serta cara-cara ke Islamian yang lainnya.²⁶

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Hairul Rasyid, bapak Gusti juga menambahkan:

Dalam melakukan pembinaan keagamaan ini di pandu oleh tim dari kantor kementerian agama atau kemenag kabupaten pamekasan. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk membina warga binaan perasyarakatan agar menjadi seseorang yang lebih baik baik lagi dan juga memberi manfaat bagi WBP setempat serta memberi nilai positif juga nantinya ketika kembali ketengah-tengah masyarakat.²⁷

Jadi dapat kita ketahui bahwa pelatihan Hadrah Al-Banjari sangat bermanfaat bagi warga binaan perasyarakatan dalam menghilangkan kejenuhan serta menambah pengetahuan tentang pelatihan hadrah.

²⁶ Hairul Rasyid Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara Langsung*, (14 April 2022)

²⁷Igusti Nanda Putra , Petugas Lapas Nakotika Pamekasan *Wawancara langsung*, (14 April 2022)

Dalam hal ini diperkuat peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan, M. Hisyam sebagai salah satu yang mengikuti hadrah al-banjari, sebagai berikut:

Dengan mempelajari Hadrah Al-Banjari dan sholawat ini saya merasakan hati saya terketuk untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan juga menambah pengetahuan saya tentang hadrah ini yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.²⁸

Hasil observasi juga menghasilkan data dimana kegiatan Al banjari menjadi suatu kegiatan yang cukup diminati di Lapas Narkotika kelas IIA Pamekasan, hal ini dikarenakan banyak narapidana tertarik dengan musik – musik dan suara gendang yang dimainkan.²⁹

g) Khotaman Al-Qur'an / Tadarus

Warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Pamekasan mengikuti khotaman Al-Qu'an. Kegiatan ini menjadi bagian pembinaan keagamaan yang bertempat di Masjid Baiturrahman. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Gusti sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan seperti ini dilakukan secara rutin di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan setiap pagi mulai jam 09.00. dalam proses khotaman Al – Qur'an pun dilakukan secara bersama – sama dengan cara para warga binaan duduk melingkar dengan memegang Al-Qur'an masing-masing dan membaca secara bergantian. Ada pula yang melakukan khotaman Al – Qur'an secara individu yang mana biasanya narapidana yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.³⁰

²⁸ M. Hisyam, Narapidana Lapas Narkotika, Wawancara Langsung, (20 April 2022)

²⁹ Observasi (16 April 2022, Jam 09.00) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Pamekasan.

³⁰ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022)

Hal ini diperkuat oleh ungkapan Kepala Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan Bapak Hairul Rasyid Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Kegiatan khotaman Al-Qur'an ini merupakan salah satu upaya petugas juga dalam melakukan pembinaan keagamaan. Kegiatan khotaman Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari oleh para warga binaan. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan hati bagi setiap umat muslim, itulah yang dirasakan juga oleh para warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan.dengan demikian akan mengurangi stress dan tekanan yang dihadapi oleh para warga binaan saat berada di Lapas.³¹

Setelah mendapatkan data wawancara dengan Kepala Bimkeswat dan petugas lapas peneliti juga mewawancarai dengan Ustad suaidy, berikut hasil wawancaranya:

Di dalam Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan pembekalan agama sangat penting, apalagi untuk warga binaan, membaca hingga menghatamkan Al-Qur'an tentunya akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan Khotaman Al-Qur'an terlihat bahwa warga binaan berkumpul berbentuk lingkaran dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Kemudian setelah selesainya khataman Al-Quran dilanjutkan dengan ceramah.³³

³¹ Hairul Rasyid, Kepala Bimkemas dan Perawatan Lapas Nakotika *Pamekasan Wawancara Langsung*, (14 April 2022)

³² Ust Suaidy, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 April 2022)

³³ Observasi (27 April 2022, Jam 09.00) di Lembaga Pemasarakatan Narkotika kelas IIA Pamekasan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa upaya petugas lapas dalam membina keagamaan membuat macam-macam kegiatan keagamaan bagi warga binaan pemasyarakatan seperti di atas yang dipaparkan oleh peneliti. Pembinaan keagamaan memiliki prinsip menjadikan warga binaan pemasyarakatan hidup menjadi lebih baik dan untuk membekali warga binaan agar dapat kembali dan diterima oleh masyarakat.

2) Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

Setiap melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Pamekasan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, harus ada faktor pendukung untuk mencapai suatu tujuan dari segala kegiatan yang dilakukan. Tercapainya tujuan dari pembinaan narapidana tidak lepas dari kerjasama semua warga Lapas narkotika Pamekasan. Sebagaimana diungkapkan oleh ustad Nasir sebagai berikut :

Selama pelaksanaan kerohanian narapidana diawasi oleh petugas khusus dari pihak Lapas, dan jug membuat rasa keinginan taqwan dan kesadaran diri warga binaan pemasyarakatan mengikuti pembinaan keagamaan karena dengan mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan narapidana dapat mengajukan jaminan pembebasan bersyarat dan asimilasi.³⁴

³⁴ Ust Nasir, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan. Wawancara langsung, (6 April 2022)

Berikut juga diungkapkan oleh Bapak Gusti tentang faktor pendukung dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Pamekasan :

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam faktor pendukungnya yaitu adanya jalinan kerja sama dengan pihak lain serta pembinaan keagamaan warga binaan permasyarakatan dapat memahami tentang ilmu agama Islam secara efektif. Serta dapat meningkatkan minat belajar agama Islam bagi narapidana yang masih belum tau tentang Agama. Dengan demikian warga binaan permasyarakatan akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembinaan keagamaan narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan yaitu dengan adanya petugas khusus yang mengawasi warga binaan menjadi salah satu keberhasilan proses pembinaan warga binaan di Lapas Narkotika Pamekasan, dengan demikian warga binaan tertarik untuk mengikuti proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan, serta dengan adanya pembebasan bersyarat dan asimilasi warga binaan menjadi lebih semangat mengikuti pembinaan keagamaan di Lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Pamekasan.³⁶

Upaya petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan tentunya tidak berjalan dengan efektif, karena adanya faktor penghambat yang dapat mengganggu dalam melakukan kegiatan. Walaupun ada penghambat dalam kegiatan pembinaan keagamaan masih bisa dilakukan. Berikut ini hasil dari

³⁵ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Narkotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 April 2022)

³⁶ Observasi (13 April 2022, Jam 09.00) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II-A Pamekasan.

wawancara tentang faktor penghambat dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Pamekasan sebagaimana pendapat dari Ust Nasir yaitu :

faktor penghambat dalam membina keagamaan yaitu kurangnya kesadaran dalam memperbaiki ilmu keagamaan dan kerohaniannya. Selain itu rendahnya pengetahuan keagamaan dan ketidakpahaman warga binaan permasyarakatan dalam masalah agama sulit diajak untuk melakukan pembinaan keagamaan.³⁷

Hal ini juga ungkapan dari hasil wawancara dengan bapak Igusti yang menyatakan

faktor penghambat dalam pembinaan terletak pada setiap individu narapidana yang masih belum sadar akan pentingnya dalam meningkatkan ketaqwaan, serta rasa ketidakpedulian narapidana yang masih sangat rendah.³⁸

Faktor penghambat lainnya juga berpengaruh dalam proses pembinaan keagamaan bagi narapidana narkotika, khususnya rendahnya pemahaman tentang agama yang membuat narapidana kurang minat dalam belajar ilmu Agama Islam. Hal ini diungkapkan oleh Ust Suaidy sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan yaitu ketidak pahaman tentang pentingnya ilmu Agama. Narapidana merasa dirinya sudah cukup dengan apa yang dimiliki. Hal ini membuat kurangnya minat dari narapidana untuk belajar tentang ilmu agama. Selanjutnya faktor penghambat terdapat pada terbatasnya waktu dalam melaksanakan pembinaan keagamaan. Yang nantinya narapidana mendapatkan suatu ilmu setengah – setengah yang mengakibatkan kesalah pahaman dari ilmu agama tersebut.³⁹

³⁷ Ust Nasir, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara langsung*, (7 April 2022)

³⁸ Igusti Nanda Putra, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022)

³⁹ Ust Suaidy, Petugas Lapas Nakotika Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 April 2022)

Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Gusti sebagaimana sebagai berikut :

memang faktor penghambat terbesar adalah narapidana itu sendiri, karena sekuat apapun atau sebesar apapun petugas membina narapidana hal ini percuma kalau tidak ada minat dari narapidana itu sendiri. dan masalah waktu juga penting karena waktu karena dengan waktu yang sedikit membuat proses pembinaan narapidana terbatas. Dengan waktu yang sedemikian tidak mungkin semua narapidana dapat memahami semua binaan yang dilakukan. Khususnya pembinaan keagamaan.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam faktor penghambat dalam pembinaan yaitu kurangnya minat dari para warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu adalah waktu antara pembina dengan warga binaan yang masih sedikit sekali, ketika warga binaan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam ilmu Agama, namun waktulah yang membatasi.⁴⁰

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan
 - a. Dalam pembinaan keagamaan upaya petugas mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan bagi narapidana yang beragama Islam seperti Manaqib, Dzikir, Sholat Berjamaah, Khotaman Al-Qur'an

⁴⁰ Observasi (21 April 2022, Jam 10.00) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Pamekasan.

(Tadarus), Penyuluhan Agama, Bimbingan baca Iqro' dan Al-Qur'an dan Pelatihan Hadrah/Albanjari.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

a. Faktor Pendukung

1. Adanya kerja sama dengan pihak lain.
2. Adanya petugas khusus dalam mengawasi narapidana Narkotika pada saat pembinaan keagamaan.
3. Kesadaran narapidana narkotika untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan.
4. Adanya jaminan pembebasan bersyarat dan asimilasi dengan cara mengikuti pembinaan keagamaan yang ada di Lapas Narkotika kelas II-A Pamekasan.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kesadaran dan minat warga binaan
2. Rendahnya pengetahuan tentang agama sehingga narapidana kurang minat dan berkeinginan untuk belajar dan mengikuti keagamaan kerohaniannya tersebut.
3. keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Lapas Narkotika Kelas II-A

Pamekasan tentang “Upaya Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan “.

1. Upaya Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴¹

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.⁴² Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Perasyarakatan bahwa pembinaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik pemasyarakatan.⁴³

Dalam buku Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Lapas/Rutan lapas narkotika pamekasan sudah melaksanakan pembinaan keagamaan secara menyeluruh, misalnya sholat fardhu berjamaah secara rutin, sholat jum’at, melaksanakan puasa ramadhan, tadarus, baca tulis Al-Qur’am, sholat idul fitri dan idul Aha, ceramah Islam.

⁴¹ <https://kbbi.web.id/upaya.html> Diakses pada tanggal 21 Mei 2022

⁴² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 21 Juli 2021

⁴³ *Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Perasyarakatan*

Sedangkan untuk kegiatan khusus ada pesantren kilat yang bekerja sama dengan Surya laya, Majelis ta'lim yang dilakukan secara munakib, ada juga peringatan hari – hari besar agama juga ada di Lapas Narkotika Pamekasan, serta ada pula Tabligh Akbar, pengajian pada bulan Ramadhan sudah dilaksanakan di Lapas narkotita Pamekasan. Selain itu terdapat juga kegiatan afalan Al-Qur'an tetapi hanya beberapa orang saja yang menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara bersama petugas Lapas dalam upaya petugas lembaga pemasyarakatan dalam membina keagamaan yaitu melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan diantaranya: Manaqib, Dzikir, Sholat Berjamaah , Khotaman Al-Qur'an (Tadarus), Penyuluhan Agama, Bimbingan baca Iqro' dan Al-Qur'an dan Pelatihan Hadrah/Albanjari. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh petugas Lapas untuk membentuk kepribadian warga binaan menjadi seseorang yang taat dalam menjalankan agamanya.

Dalam hal ini petugas Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan melihat dampak dari keberhasilan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan seperti dalam teori di atas petugas Lapas melihat perubahan perilaku para warga binaan dan juga pengetahuan tentang agama. Pembinaan keagamaan sangatlah penting bagi warga binaan, mereka bukan hanya mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama tetapi juga merupakan syarat bagi para warga binaan untuk bebas bahkan juga bisa

mendapatkan pembebasan bersyarat dan asimilasi maka mereka harus mengetahui sedikit tentang agama.

Pembinaan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Pada pembinaan keagamaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan telah melakukan dengan memberikan hak-hak warga binaan pemsyarakatan untuk beribadah sesuai dengan agamanya serta memberikan hak mendapatkan pembinaan dengan pengayoma. Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilaksanakan bagi seluruh warga binaan pemsyarakatan yang beragama Islam. Kegiatan ini bertujuan agar warga binaan pemsyarakatan menyadari kesalahan yang dilakukan. Selain itu, warga binaan yang kurang pendidikan agamanya diharapkan melalui pembinaan keagamaan ini dapat meningkatkan keimanannya.

⁴⁴ Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'I," Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP INKLUSIF GALUH HANDAYANI SURABAYA ," *Rabbani* 1 no. 1 (Maret, 2020), 74, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3018>

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Petugas Lapas Dalam Membina Keagamaan Bagi Narapidana Narkotika Di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan

Setiap melakukan sesuatu kegiatan pasti ada sisi positif dan negatifnya. Pembinaan berarti membangun dan mendirikan, maksudnya yaitu pembangunan yakni bertujuan untuk membenai kondisi buruk menjadi lebih baik.⁴⁵ Sama halnya dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap narapidana. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung yang dihadapi petugas lapas dalam membina keagamaan bagi narapidana narkotika yaitu :

1. Adanya jalinan kerja sama dengan pihak lain.
2. Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh petugas Lapas memiliki petugas khusus dalam mengawasi narapidana Narkotika pada saat pembinaan keagamaan.
3. Dengan pembinaan keagamaan dapat membuat kesadaran narapidana narkotika untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di Lapas Narkotika Kelas II-A Pamekasan.
4. Pembinaan narapidana narkotika meningkatkan minat belajar agama dikarenakan terdapat jaminan pembebasan bersyarat dan asimilasi

⁴⁵ Kementerian Hukum Dan HAM RI, *pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas Di Lapas/Rutan* (Jakarta: Kementerian Hukum Dan HAM Direktorat Jenderal Permasyrakatan , 2013), 8.

dengan cara mengikuti pembinaan keagamaan yang ada di Lapas Narkotika kelas II-A Pamekasan.

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu, meski ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan tentunya masih bisa dilakukan dengan baik. Dalam hal ini yang dihadapi petugas lapas dalam membina keagamaan yaitu kurangnya kesadaran dan minat warga binaan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang agama sehingga narapidana kurang minat dan berkeinginan untuk belajar dan mengikuti keagamaan kerohaniannya tersebut. Faktor penghambat dalam proses pembinaan keagamaan juga terdapat pada keterbatasan waktu, waktu pembinaan keagamaan menjadi lebih sedikit dengan adanya kegiatan – kegiatan lainnya.